

Hubungan Kebiasaan Menonton Drama Korea Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMK Xaverius 1 Belitang

Laurensia Ratna Sari¹, Nurullanningsih² Nyayu Lulu Nadya³
Universitas Tridinanti

Laurenratna62@gmail.com, nurullanningsih@univ-tridinanti.ac.id,
nyayu_lulu_nadya@univ-tridinanti.ac.id,

ABSTRAK: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menentukan hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diteliti, yaitu kebiasaan menonton drama Korea (X) dan kemampuan menulis naskah drama (Y). Populasi penelitian ini terdiri dari tiga kelas dengan total jumlah 51 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 22 siswa dari kelas XI Manajemen Perkantoran. Teknik penelitian menggunakan kuesioner dan tes. Kuesioner terdiri dari 28 item pernyataan diberikan untuk mengetahui tingkat kebiasaan siswa menonton drama Korea dan Tes menulis naskah drama digunakan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi. Pengolahan data uji analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi *product moment*. Hasil uji pengolahan data menunjukkan terdapat hubungan antara variabel (X) dan (Y). Nilai signifikan antara kedua variabel sebesar $0,049 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan. Nilai Rhitung sebesar $0,424 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Kriteria kekuatan hubungan antara dua variabel mempunyai hubungan yang cukup.

Kata Kunci: *kebiasaan menonton drama Korea, menulis naskah drama*

The Relationship Between the Habit of Watching Korean Dramas and the Ability to Write Drama Scripts of Grade XI Students of SMK Xaverius 1 Belitang.

ABSTRACT: This study uses quantitative methods to determine the significant relationship between two variables studied, namely the habit of watching Korean dramas (X) and the ability to write drama scripts (Y). The population of this study consisted of three classes with a total of 51 students. The sample used was 22 students from class XI Office Management. The research technique used questionnaires and tests. The questionnaire consisted of 28 statement items given to determine the level of students' habits of watching Korean dramas and the drama script writing test was used to determine how well students understood the material. Data processing of the analysis test used the normality test, linearity test and product moment correlation test. The results of the data processing test showed that there was a relationship between variables (X) and (Y). The significant value between the two variables was $0.049 < 0.05$, so there was a significant relationship. The Rcount value was $0.424 > 0.05$. So it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. The criteria for the strength of the relationship between the two variables have a sufficient relationship.

Keywords: habits of watching Korean dramas, writing drama scripts.

PENDAHULUAN

Menonton drama Korea merupakan salah satu kegiatan yang disukai oleh sebagian manusia, selain itu menonton drama Korea juga sebagai sumber hiburan bagi masyarakat yang menyukai drama Korea. Namun drama Korea tidak hanya disukai oleh kalangan remaja, melainkan orang dewasa juga banyak yang menyukainya terkhusus para pelajar. Para pelajar yang menonton drama Korea untuk mengisi waktu luang dan melepas penat setelah melakukan kegiatan di sekolahnya. Drama Korea memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pelajar, karena memiliki alur cerita yang sangat menarik disetiap episodenya. Mereka juga tertarik dengan aktor/aktris yang ada pada drama Korea. Menonton drama Korea membuat pelajar menjadi lebih penasaran dengan jalan cerita dalam sebuah drama yang ditonton. Alur cerita drama Korea juga mampu membuat para penontonnya merasa ikut bagian dalam cerita yang dimainkan. Selain itu para aktor dan aktris yang mempunyai wajah yang sangat rupawan menjadi ketertarikan para pelajar dan orang dewasa dalam menonton drama Korea.

Menurut Basarudin dan Afningsih (2020, p. 10) Drama Korea memberikan pengaruh terhadap para pelajar tidak hanya untuk pengetahuan saja, melainkan juga sudah melebar luas ke ranah bahasa. Para siswa sangat mudah mengingat dan mengikuti adegan dan percakapan yang ada pada drama Korea yang ditonton. Pelajar yang sering menonton sering menirukan bahasa dan dialek yang digunakan dalam film drama Korea, yakni bahasa *Hanguk-eo* yang merupakan bahasa negara Korea Selatan. Pelajar banyak mengikuti bahasa yang sering diucapkan oleh para aktor/aktris Korea seperti *Anyonghaseo*, *Oppa*, *Ne*, *Gwaenchanh-a*, *Eonni*, *Palli*,

Ahjuma/Ajhusi, *Hyung* dan masih banyak lagi bahasa yang sering diikuti oleh para siswa. Menurut Basaruddin dan Afningsih (2022, p. 37) menonton drama Korea bukan hanya sekedar melepas penat saja, melainkan juga menjadi media penambah pelajaran dan wawasan baru bagi penontonnya. Para remaja dapat mempelajari bahasa asing yaitu bahasa Korea ataupun bahasa Inggris, alur cerita, budaya, makanan, minuman, *fashion*, dan lain-lain. Hal ini menjadi segi positif yang terdapat pada saat menonton drama Korea.

Menurut Ulya (2013, p. 2) menonton drama Korea memiliki segi positif yaitu dengan menonton dapat menumbuhkan imajinasi seseorang, misalnya membuat cerpen, novel, naskah drama, dan puisi. Dalam membuat sebuah karangan tentunya memerlukan sebuah imajinasi yang tinggi guna memudahkan siswa dalam membuat sebuah karangan seperti, cerpen, novel, naskah drama, dan puisi. Dampak negatif dalam menonton drama korea yaitu apabila para remaja atau orang dewasa ketika menonton drama Korea terus menerus dan melupakan kegiatan yang lainnya, maka akan berdampak pada kehidupan sehari-hari dan juga bagi akademis bagi para pelajar.

Menonton drama Korea diharapkan dapat menciptakan imajinasi dalam menulis naskah drama. Menonton drama Korea dapat membantu siswa dalam menulis naskah drama, karena media menonton drama Korea merupakan audiovisual gerak yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran siswa dalam menuangkan ide-ide serta gagasan dalam mengembangkan alur cerita dalam menulis naskah drama.

Dalam pembelajaran menulis naskah drama, merupakan kegiatan yang sangat penting dalam peranan sastra apalagi

untuk para pelajar. Pendapat ini didukung oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan, bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kota Banjarbaru menyelenggarakan kegiatan Bengkel Sastra Siswa. Dalam kegiatan ini memberikan pelatihan penulisan dan pertunjukan drama bagi siswa sekolah dasar di Banjarbaru. Kegiatan bengkel sastra drama tersebut dibuka secara resmi oleh bapak Muhammad Subeli (2014) selaku Sekretaris Dinas Pendidikan. Pada sambutannya mengatakan bahwa pendidikan sastra sangat penting untuk diberikan kepada anak usia sekolah, baik sekolah dasar, menengah, maupun atas, supaya dapat meningkatkan minat dan bakat siswa terhadap sastra Indonesia. Kegiatan Bengkel Sastra juga dihadiri oleh Dr. Zabadi (2014), dalam sambutannya ia memberikan informasi tentang arah kebijakan dan pengetahuan mengenai sastra. Bengkel Sastra diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada guru dan siswa supaya bisa berinteraksi langsung dengan sastrawan, bisa mendapatkan wawasan tentang sastra dan dapat menumbuhkan minat guru dan siswa terhadap sastra. Terkhusus siswa sekolah menengah SMA/SMK, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menulis naskah drama. Akan tetapi salah satu pelajaran yang membuat mereka sulit kuasai dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu membuat karya sastra dengan menulis naskah drama. Kesulitan itu disebabkan karena kekurangan ide yang menarik untuk dikembangkan dalam menulis naskah drama, sehingga, siswa kurang dalam menulis naskah drama.

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara spontan dan berulang kali oleh sebagian manusia. Menurut Sari (2021, p. 7) kebiasaan merupakan perbuatan atau kegiatan yang

dilakukan secara berulang kali dalam rentang waktu yang cukup lama. Namun secara umum kebiasaan juga dapat diartikan sebagai respon otomatis manusia terhadap rangsangan yang sama. Kebiasaan juga terdiri dari enam tahapan; yaitu berpikir, merekam, mengulang, menyimpan, pengulangan, dan kebiasaan. Menurut Haryadi (2020, p. 18) kebiasaan adalah aktivitas fisik, sikap, maupun mental yang telah menjadi budaya suatu masyarakat. kebiasaan juga berkaitan dengan minat dan keinginan yang dapat dikembangkan jika dimotivasi. Menurut Norhayati (2019, p. 11) kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan terus menerus, serta dapat dengan mudah untuk dikerjakan menjadi suatu kebiasaan. Artinya pengalaman yang berulang-ulang dapat membantu kita melakukan sesuatu maka dapat membantu apa yang baik dan adil. Oleh karena itu kebiasaan yang baik akan bermanfaat bagi diri sendiri. Menurut Abdurakhman (2017, p. 171) kebiasaan merupakan suatu tindakan rutin yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dan dilakukan tanpa disadari. Dalam kebiasaan juga mempunyai lingkaran kebiasaan yaitu Tanda, Rutinitas dan Imbalan.

Menonton merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melihat, memandang sesuatu yang bergerak baik pertunjukan ataupun suatu hal yang dilakukan oleh manusia dengan seksama dan penuh perhatian. Menurut Anugrah (2018, p. 7) menonton adalah suatu kegiatan melalui audiovisual, mendengar dan melihat gambar yang hidup secara bersamaan. Menonton yaitu suatu kegiatan melihat pertunjukan seperti menonton drama Korea, kartun, FTV, dan lain-lain yang dimana kegiatan itu dilakukan melalui siaran televisi atau audiovisual lainnya (*handphone*, bioskop, dan laptop). Menurut Norhayati (2019, p. 12) menonton adalah kegiatan

melihat sebuah pertunjukan gambar hidup dan tayangan yang menampilkan sebuah karya yang ada dalam televisi. Acara televisi yang ditayangkan mampu menarik minat penontonya dan membuat ketagihan untuk terus menerus menonton.

Drama adalah sastra lakon yang berupa dialog dengan tujuan untuk dipentaskan. Drama merupakan salah satu genre sastra yang ada dalam dua dunia, yaitu seni sastra dan seni pertunjukan atau drama. Ada pula yang menyebut drama sebagai "sastra lakon" sebagai bentuk seni bahasa tulis (Sumiyadi dan Durachman, 2014, p. 137). Drama adalah genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan (Hasanuddin, 2019, p. 8). Drama merupakan suatu karangan, biasanya ditulis dalam prosa, ditulis untuk pertunjukan, dan menceritakan kisah para tokoh, atau mengisahkan cerita dengan gerak, dan biasanya menggunakan dialog yang memetik beberapa hasil berdasarkan lakon atau cerita. Drama dalam masyarakat disebut sandiwara atau teater. Kata sandiwara berasal dari bahasa jawa yaitu sandi yang berarti rahasia, dan warah yang berarti pengajaran. Oleh karena itu sandiwara adalah ajaran yang disampaikan secara sembunyi-sembunyi atau rahasia. Lakon drama tersebut mengandung pesan, pelajaran moral bagi penontonnya. Penontonnya menenun ajaran-ajaran itu secara tersirat dalam lakon drama (Setyaningsih, 2014, p. 6).

Naskah drama merupakan salah satu jenis karya sastra berupa karya yang berisi cerita (lakon) berdasarkan konflik yang terjadi dan dipentaskan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Naskah drama adalah penyajian ulang kisah-kisah yang dialami setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya lakon berbentuk peristiwa, kelahiran, kematian, dan perceraian, perbuatan

sosial atau kejahatan, perdamaian atau peperangan, dan lain-lain (Kartikasari dan Suprpto, 2018, p. 139). Naskah drama adalah karangan yang memuat cerita atau lakon. Naskah drama memuat nama-nama lakon yang muncul dalam cerita, dialog dan kondisi panggung pementasan, bahkan ada juga naskah yang dilengkapi oleh tata busana, tata lampu, dan tata suara. Naskah drama berbeda dalam format dan struktur dari cerita pendek dan novel. Naskah drama tidak menceritakan kisah secara langsung. Narasi dalam cerita diganti oleh dialog antar tokoh. Naskah drama juga lebih fokus pada dialog antar tokoh. Tugas penonton hanya menangkap dan memahami jalannya cerita dari pembicaraan tokoh (Setyaningsih, 2015, p. 10). Naskah drama merupakan bagian dari prosa yang memiliki ciri khas berbentuk dialog (Kartikasari dan Suprpto, 2018, p. 140).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang dinamakan dengan metode yang tradisional, dan metode yang baru. Metode ini berlandaskan filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif mengolah data penelitian dengan menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Kusumastuti, Khoirin, dan Achmad (2020, p. 41) korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Hubungan ini mengacu bahwa kecenderungan variasi suatu variabel diikuti oleh variabel yang lain.

Menurut Yusuf (2014, p. 64) penelitian korelasi merupakan suatu jenis penelitian yang menggunakan hubungan antara satu variabel atau lebih dari satu variabel yang lain tanpa mempengaruhi variabel yang lain. Pada

penelitian ini pengumpulan data sebanyak-banyak mengenai faktor yang berhubungan dengan objek penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan bahan kajian. Selain itu menggunakan pendekatan korelasi untuk mencari kepastian apakah ada hubungan antar variabel kebiasaan menonton drama Korea siswa kelas XI SMK Xaverius 1 Belitang dengan variabel kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMK Xaverius 1 Belitang.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Xaverius 1 Belitang, yaitu salah satu sekolah swasta Katolik yang ada di Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Sekolah ini beralamat Jalan RS Charitas No. 602, Tegal Rejo, Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan 32382. Waktu penelitian dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dari bulan juli sampai dengan penelitian ini selesai.

Menurut Kusumastuti, Khoirin, dan Achmad (2020, p. 33) Populasi merupakan keseluruhan objek penelitiannya yang menjadi sasaran penelitian, baik berupa manusia, wilayah, lembaga, dan badan sosial dan semacamnya untuk dicermati kemudian ditetapkan peneliti untuk diteliti, dinilai, diukur, dan dievaluasi kemudian ditarik kesimpulannya Populasi ini terdiri dari sejumlah objek yang telah diteliti dan mempunyai karakteristik atau sifat yang sama. Peneliti mengambil populasi dari siswa kelas XI SMK Xaverius 1 Belitang. Jumlah kelas terdapat tiga kelas dengan tiga jurusan yaitu, Akuntansi dan Keuangan, Manajemen Perkantoran, dan Multimedia. Jumlah siswa kelas XI sebanyak 51 siswa.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner dan tes. Dalam penelitian ini terdapat dua metode teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan tes, Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

berupa angket (Kuesioner) yang digunakan untuk mengetahui tingkat kebiasaan siswa dalam menonton drama Korea. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam teknik pengumpulan data ini penelitian yang digunakan yaitu angket tertutup, daftar pernyataannya secara langsung dikirim melalui laman internet *google form*. Teknik ini dikatakan lebih cocok untuk mendapatkan tanggapan, dan jawaban melalui pernyataan-pernyataan yang telah diajukan. Teknik ini juga cocok untuk dipakai dalam mendapatkan data yang cukup luas dari suatu kelompok/masyarakat tertentu dalam jumlah populasi yang akan digunakan. Pada metode ini artinya angket tersebut dilaksanakan secara tidak langsung yang diukur (responden) untuk diisi sesuai petunjuk atau ketentuan yang telah diberikan.

Tes merupakan sekumpulan latihan yang dilakukan untuk melatih kemampuan seseorang. Menurut Malik dan Chusni (2018, p. 79) teknik tes merupakan sekumpulan latihan atau daftar pertanyaan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, pengetahuan, bakat, dan intelegensi yang dimiliki individu ataupun kelompok. Teknis tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis naskah drama. Tes kemampuan menulis naskah drama dilakukan dalam jangka waktu 2 jam atau 2x45 menit, sebelum mengerjakan tugas menulis naskah drama siswa akan diberikan petunjuk mengenai cara menulis naskah drama yang benar sesuai dengan kaidah struktur naskah drama. Setelah itu peneliti akan memberikan kertas *double folio*, lalu siswa disuruh menulis naskah drama dengan tema yang bebas.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya

mudah, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Menurut Sudaryono (2016, p. 76) instrumen yaitu alat yang digunakan untuk membantu dalam proses penelitian yang diwujudkan dalam bentuk benda, contohnya angket, daftar cocok, skala, tes, pedoman wawancara, observasi, dan lain-lain. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen penelitian variabel kebiasaan menonton drama Korea (variabel X) dan instrumen variabel kemampuan menulis naskah drama (variabel Y).

Uji keabsahan data pada penelitian sangat perlu dilakukan karena terdapat suatu validitas yang berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antara suatu alat ukur dengan objek yang akan diteliti. Uji keabsahan data pada penelitian ini ialah uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas adalah proses memvalidasi inferensi tertentu dengan mengumpulkan sebuah bukti-bukti empiris yang dimana bukti-bukti tersebut mendukung ketepatan terhadap interpretasi atau penafisan skor tes pada tes yang memiliki tujuan yang spesifik berdasarkan pada tujuan tes itu sendiri (Kusumastuti, Khoirin, dan Achmadi, 2020, p. 79). Reabilitas merupakan instrumen yang pengukurannya dapat dipercaya. Menurut Ananda dan Fadhi (2018, p. 122) reabilitas adalah instrumen dari hasil pengukurannya dapat dipercaya. Salah satu instrumen yang dapat dipercaya yaitu jika instrumen itu sudah digunakan berulang kali, namun hasil pengukurannya tetap sama. Menurut Abubakar (2021, p. 129) reabilitas yaitu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang baik tidak memiliki sifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Analisis data adalah sebuah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dengan tujuan

mendapatkan data yang diinginkan. Menurut Abubakar (2021, P. 121) analisis data merupakan kumpulan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data yang diperoleh. Analisis data yaitu proses menyusun secara sistematis atau yang didapatkan dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Analisis yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan program SPSS 25 di mana mencari hubungan antar variabel (X) dan variabel (Y) uji normalitas dan linearitas adalah metode yang akan digunakan untuk analisis data yang terkumpul dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan menonton drama Korea terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMK Xaverius 1 Belitang. Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro wilk dimana jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 sampel, jumlah sampel yang digunakan hanya 22 sampel. Sehingga uji shapiro wilk cocok digunakan untuk penelitian ini. Uji *shapiro wilk* digunakan karena kriteria uji normalitas data dianggap akan terdistribusi normal jika taraf signifikan lebih besar dari $>0,5$ dan tidak terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih kecil dari $<0,5$ (Syafri, 2019, p. 177).

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang dinamakan dengan metode yang tradisional, dan metode yang baru. Metode ini berlandaskan filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif mengolah data penelitian dengan menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Kusumastuti, Khoirin, dan Achmad (2020, p. 41) korelasional

adalah penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Hubungan ini mengacu bahwa kecenderungan variasi suatu variabel diikuti oleh variabel yang lain.

Menurut Yusuf (2014, p. 64) penelitian korelasi merupakan suatu jenis penelitian yang menggunakan hubungan antara satu variabel atau lebih dari satu variabel yang lain tanpa mempengaruhi variabel yang lain. Pada penelitian ini pengumpulan data sebanyak-banyak mengenai faktor yang berhubungan dengan objek penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan bahan kajian. Selain itu menggunakan pendekatan korelasi untuk mencari kepastian apakah ada hubungan antar variabel kebiasaan menonton drama Korea siswa kelas XI SMK Xaverius 1 Belitang dengan variabel kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMK Xaverius 1 Belitang.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Xaverius 1 Belitang, yaitu salah satu sekolah swasta Katolik yang ada di Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Sekolah ini beralamat Jalan RS Charitas No. 602, Tegal Rejo, Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan 32382. Waktu penelitian dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dari bulan juli sampai dengan penelitian ini selesai.

Menurut Kusumastuti, Khoirin, dan Achmad (2020, p. 33) Populasi merupakan keseluruhan objek penelitiannya yang menjadi sasaran penelitian, baik berupa manusia, wilayah, lembaga, dan badan sosial dan semacamnya untuk dicermati kemudian ditetapkan peneliti untuk diteliti, dinilai, diukur, dan dievaluasi kemudian ditarik kesimpulannya Populasi ini terdiri dari sejumlah objek yang telah diteliti dan mempunyai karakteristik atau sifat yang sama. Peneliti mengambil populasi dari siswa kelas XI SMK Xaverius 1

Belitang. Jumlah kelas terdapat tiga kelas dengan tiga jurusan yaitu, Akuntansi dan Keuangan, Manajemen Perkantoran, dan Multimedia. Jumlah siswa kelas XI sebanyak 51 siswa.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner dan tes. Dalam penelitian ini terdapat dua metode teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan tes, Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (Kuesioner) yang digunakan untuk mengetahui tingkat kebiasaan siswa dalam menonton drama Korea. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam teknik pengumpulan data ini penelitian yang digunakan yaitu angket tertutup, daftar pernyataannya secara langsung dikirim melalui laman internet *google form*. Teknik ini dikatakan lebih cocok untuk mendapatkan tanggapan, dan jawaban melalui pernyataan-pernyataan yang telah diajukan. Teknik ini juga cocok untuk dipakai dalam mendapatkan data yang cukup luas dari suatu kelompok/masyarakat tertentu dalam jumlah populasi yang akan digunakan. Pada metode ini artinya angket tersebut dilaksanakan secara tidak langsung yang diukur (responden) untuk diisi sesuai petunjuk atau ketentuan yang telah diberikan.

Tes merupakan sekumpulan latihan yang dilakukan untuk melatih kemampuan seseorang. Menurut Malik dan Chusni (2018, p. 79) teknik tes merupakan sekumpulan latihan atau daftar pertanyaan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, pengetahuan, bakat, dan intelegensi yang dimiliki individu ataupun kelompok. Teknis tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis naskah drama. Tes kemampuan menulis naskah drama dilakukan dalam jangka waktu 2 jam atau 2x45 menit,

sebelum mengerjakan tugas menulis naskah drama siswa akan diberikan petunjuk mengenai cara menulis naskah drama yang benar sesuai dengan kaidah struktur naskah drama. Setelah itu peneliti akan memberikan kertas *double folio*, lalu siswa disuruh menulis naskah drama dengan tema yang bebas.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Menurut Sudaryono (2016, p. 76) instrumen yaitu alat yang digunakan untuk membantu dalam proses penelitian yang diwujudkan dalam bentuk benda, contohnya angket, daftar cocok, skala, tes, pedoman wawancara, observasi, dan lain-lain. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen penelitian variabel kebiasaan menonton drama Korea (variabel X) dan instrumen variabel kemampuan menulis naskah drama (variabel Y).

Uji keabsahan data pada penelitian sangat perlu dilakukan karena terdapat suatu validitas yang berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antara suatu alat ukur dengan objek yang akan diteliti. Uji keabsahan data pada penelitian ini ialah uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas adalah proses memvalidasi inferensi tertentu dengan mengumpulkan sebuah bukti-bukti empiris yang dimana bukti-bukti tersebut mendukung ketepatan terhadap interpretasi atau penafisan skor tes pada tes yang memiliki tujuan yang spesifik berdasarkan pada tujuan tes itu sendiri (Kusumastuti, Khoirin, dan Achmadi, 2020, p. 79). Reabilitas merupakan instrumen yang pengukurannya dapat dipercaya. Menurut Ananda dan Fadhli (2018, p. 122) reabilitas adalah instrumen dari hasil pengukurannya dapat dipercaya. Salah satu instrumen yang dapat dipercaya yaitu jika instrumen itu sudah digunakan berulang kali, namun hasil

pengukurannya tetap sama. Menurut Abubakar (2021, p. 129) reabilitas yaitu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang baik tidak memiliki sifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Analisis data adalah sebuah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dengan tujuan mendapatkan data yang diinginkan. Menurut Abubakar (2021, P. 121) analisis data merupakan kumpulan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data yang diperoleh. Analisis data yaitu proses menyusun secara sistematis atau yang didapatkan dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Analisis yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan program SPSS 25 di mana mencari hubungan antar variabel (X) dan variabel (Y) uji normalitas dan linearitas adalah metode yang akan digunakan untuk analisis data yang terkumpul dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan menonton drama Korea terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMK Xaverius 1 Belitang. Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro wilk dimana jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 sampel, jumlah sampel yang digunakan hanya 22 sampel. Sehingga uji shapiro wilk cocok digunakan untuk penelitian ini. Uji *shapiro wilk* digunakan karena kriteria uji normalitas data dianggap akan terdistribusi normal jika taraf signifikan lebih besar dari $>0,5$ dan tidak terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih kecil dari $<0,5$ (Syafri, 2019, p. 177).

Berdasarkan uji normalitas Shapiro Wilk di atas dapat diketahui nilai nilai

signifikan pada variabel kebiasaan menonton drama Korea siswa sebesar 0,786 dan variabel kemampuan menulis naskah drama sebesar 0,174. Dari data tersebut nilai dari 0,786 lebih besar dari 0,05 atau $0,786 > 0,05$ dan data dari nilai 0,207 lebih besar dari 0,05 atau $0,207 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menonton drama Korea dan menulis naskah drama terdistribusi normal bisa dikatakan terdistribusi normal karena kebiasaan menonton drama Korea (X) berhubungan terhadap kemampuan menulis naskah drama (Y) siswa kelas XI SMK Xaverius 1 Belitang.

Tujuan dari linearitas yaitu untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan atau tidak. Apabila memiliki hubungan maka berapa hubungan tersebut. Apabila skor variabel independen mempunyai peningkatan dan diikuti dengan peningkatan skor dependen hal ini disebut dengan linearitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyatakan sebagai linier apabila $p > 0,05$ dan tidak linier apabila $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat diketahui nilai signifikan *deviation from linearity* hasil dari penelitian yang di dapatkan bahwa nilai signifikan dari *deviation from linearity* datanya sebesar 0,087. Nilai dari 0,087 lebih besar dari 0,05 atau $0,087 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier, artinya korelasi tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah penelitian yang lebih lanjut, sehingga variabel kebiasaan menonton drama Korea (X) dengan kemampuan menulis naskah drama (Y) dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Xaverius 1 Belitang, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan

menonton drama Korea terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMK Xaverius 1 Belitang. Populasi pada penelitian ini berjumlah 51 siswa kelas XI. Sampel penelitian terdiri dari 22 siswa kelas XI SMK Xaverius 1 Belitang. Pengambilan Data pada kebiasaan menonton drama Korea data diambil dari kuesioner. Data pada kemampuan menulis naskah drama data diambil dari tes menulis. Tes yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa diinstruksikan untuk membuat naskah drama dengan tema sesuai dengan imajinasi mereka sendiri, lalu dinilai oleh guru bahasa Indonesia di SMK Xaverius 1 Belitang.

Data pada kebiasaan menonton drama Korea siswa melalui 28 butir pernyataan dari masing-masing pernyataan terdapat tiga indikator yaitu yang pertama konteks terhadap suatu aktivitas untuk pernyataan ini terdapat 10 butir pernyataan (1, 3, 6, 8, 10, 12, 14, 18, 23, 25), kedua perulangan yaitu terdapat 8 butir pernyataan (2, 7, 13, 15, 17, 20, 21, 30), dan ketiga imbalan terdapat 10 butir pernyataan (4, 5, 11, 16, 19, 22, 24, 26, 27, 29). Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini yaitu menggunakan *skala likert* yang terdiri dari lima pernyataan SS (sangat setuju) skor 5, S (setuju) skor 4, KS (kurang setuju) skor 3, TS (tidak setuju) skor 2, dan STS (sangat tidak setuju) skor 1.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada siswa yang mempunyai kategori sangat baik berjumlah 20 siswa (91%), berkategori baik berjumlah 2 siswa (9%), berkategori kurang berjumlah 0 siswa (0%), dan yang berkategori sangat kurang 0 siswa (0%). Maka dapat

disimpulkan bahwa tingkat kebiasaan menonton drama Korea siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Xaverius

1 Belintang dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 87,045.

Nilai Rata-Rata respon Siswa Pada Indikator kebiasaan Menonton Drama

Korea Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	80—100	20	91%
Baik	70—79	2	9%
Kurang	60—69	0	0%
Sangat Kurang	<60	0	0%
Jumlah		22	
Rata-rata		87,045	

Berdasarkan hasil pengkategorian di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori yang diperoleh dari indikator kebiasaan menonton drama Korea mendapatkan nilai rata-rata sebesar 87,045 (sangat baik), hasil 87,045 didapatkan dari hasil perhitungan kuesioner kebiasaan menonton drama Korea.

Distribusi Frekuensi Menulis Naskah Drama Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	82-100	4	18,18%
Baik	75-81	8	36,36%
Cukup	68-74	6	27,27%
Kurang	61-67	4	18,18%
Sangat Kurang	<60	0	
Jumlah		22	
Rata-rata		75,34	

Dari data tabel diatas hasil tes kemampuan menulis naskah drama dpaat diketahui nilai rata-rata siswa mecapai kategori cukup. Ada 4 siswa yang berkategori sangat baik 4 siswa (18,18%), kategori baik 8 siswa (36,36%), berkategori cukup 6 siswa (27,27%) dan berkategori kurang 4 siswa (18,18%). Nilai tertinggi yang ada pada siswa adalah 84, nilai terendah 64 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dalam menulis naskah drama siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Xaverius 1 Belintang berkategori baik dengan nilai rata-rata 75,34.

Uji Korelasi Product Moment

		Korelasi	
		KEBIASAAN MENONTON DRAMA KOREA	MENULIS NASKAH DRAMA
KEBIASAAN MENONTON DRAMA KOREA	Pearson Correlation	1	.424 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.049
	N	22	22
MENULIS NASKAH DRAMA	Pearson Correlation	.424 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.049	
	N	22	22

** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel korelasi di atas dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai *person correlation* yaitu R_{Hitung} sebesar 0,424 dengan kata lain terdapat hubungan antara kebiasaan menonton drama Korea dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMK Xaverius 1 Belintang. Adanya hubungan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara kedua variabel. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai signifikan 0,049 lebih kecil dari 0,05 atau $0,049 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan anantara kebiasaan menonton drama Korea dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMK Xaverius 1 Belintang.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan menonton drama Korea dengan kemampuan menulis naskah drama. Berdasarkan tabel korelasi dapat didefinisikan dari nilai *person product moment* yaitu R_{Hitung} 0,433. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikan dari 0,044 lebih kecil dari 0,05 atau $0,044 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kebiasaan menonton drama Korea dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMK Xaverius 1 Belintang.

Dengan demikian hasil penelitian di atas didapatkan hasil hipotesis diterima dan terbukti kebenarannya karena terdapat korelasi yang signifikan. Kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Xaverius 1 Belintang berkategori cukup. Dari 22 siswa yang mendapatkan dengan kategori sangat baik 4 siswa (18,18%),

kategori baik 8 siswa (36,36%), berkategori cukup 6 siswa (27,27%) dan berkategori kurang 4 siswa (18,18%). Nilai rata-rata dari kemampuan menulis naskah drama adalah 75,34. data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa baik dalam menulis naskah drama. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran didalam sekolah sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Suka-press.
- Hasanuddin. (2019). *Drama karya dalam dimensi kajian teori, sejarah, dan analisis*. Bandung: CV Angkasa.
- Kusumastuti, A., Khoirin, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Semarang: CV Budi Utama.
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). *Kajian kesusastraan (sebuah pengantar)*. Madiun: CV Ae Media Grafika.
- Malik, A., & Chusni, M. (2018). *Pengantar statistik pendidikan teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyaningsih, I. (2015). *Drama pengetahuan dan apresiasi*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Ulya, S. Z. (2013). Korelasi antara kebiasaan menonton drama FTV dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI MA Nurul Huda Depok tahu pelajaran 2013/2014. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif &*

Penelitian Gabungan. Jawa Barat: Kencana.